

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal memiliki peranan penting bagi perekonomian suatu negara. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar yang memperjualbelikan berbagai instrumen keuangan jangka panjang, baik surat utang (obligasi), saham, reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal digunakan untuk berinvestasi bagi pihak yang kelebihan dana (investor) dan bagi pihak yang kekurangan dana (emiten) dapat digunakan untuk memperoleh tambahan modal.

Salah satu investasi dalam pasar modal adalah investasi pada saham. Saham merupakan surat penyertaan modal perseroan terbatas. Investor yang akan melakukan investasi di pasar modal perlu mempunyai pengetahuan yang cukup dan pengalaman untuk menganalisis efek mana yang akan dibeli, dijual dan dipertahankan (tetap dimiliki). Pengetahuan yang cukup tersebut dapat berupa cara menganalisis laporan keuangannya terhadap harga sahamnya. Harga saham merupakan harga jual beli yang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan permintaan (penawaran) dan penawaran (permintaan jual). Harga pasar saham juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai dari harga saham suatu perusahaan, maka investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Maka harga

saham menjadi faktor penting yang diperhitungkan oleh investor untuk membeli, menjual atau menanam saham.

Perusahaan yang menerbitkan saham di BEI dikategorikan kedalam 9 sektor, dari berbagai sektor yang ada dipasar modal, salah satu sektor yang sering diperhitungkan oleh para pemodal untuk menginvestasikan dananya adalah sub sektor konstruksi dan bangunan. Sub sektor konstruksi dan bangunan adalah salah satu sektor andalan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan selalu dituntut untuk tetap meningkatkan kontribusinya melalui tolak ukur PDB nasional.

Nilai kontribusi sektor konstruksi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 10,49% atau senilai Rp367,8 triliun. Sementara, PDB total triwulan I-2018 adalah Rp3.505 triliun. Secara hitungan tahunan atau *year on year* (yoy), kontribusi konstruksi mengalami peningkatan dengan pertumbuhan positif. Namun jika dibandingkan terhadap triwulan IV-2017 (kuartal to kuartal/qtt), maka ada penurunan pertumbuhan sektor konstruksi sebesar minus 4,60%. Dilihat kontribusi terhadap PDB turun Rp13,1 triliun, dari triwulan IV-2017 sebesar Rp380,9 triliun menjadi Rp367,8 triliun. Di sisi lain, Indeks Tendensi Bisnis (ITB) yang mencerminkan kondisi bisnis yang bergairah dan optimisme pelaku usaha di sektor konstruksi pada triwulan I-2018 mengalami kelesuan. ITB mencapai di level 100, yaitu 92,6. Angka ini turun dibandingkan triwulan IV-2018 sebesar 107,47.

Kondisi bisnis konstruksi belum cukup membaik pada triwulan II-2018, dengan hanya diperkirakan nilai indeksnya naik menjadi 98,72. Kemungkinan ini disebabkan karena mereka menyadari bahwa Mei dan Juni (triwulan II-2018) memasuki bulan puasa, sehingga hari kerjanya akan berkurang. Itu yang menyebabkan sektor konstruksi indeks 100. Disatu sisi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi cukup tinggi, tapi disisi lain indeks tendensi bisnisnya rendah. Sumber (<https://tirto.id/kepala-bps-sektor-konstruksi-turut-andil-dalam-pertumbuhan-ekonomi-cJ4f>).

Berkaitan dengan harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan diperoleh gambaran rata-rata harga saham periode 2012-2018 digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Rata-rata Harga Saham Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan
Periode 2012-2018

No	Kode Perusahaan	Harga Saham						
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	ADHI	1760	1510	3480	2140	2080	1885	1585
2	PTPP	830	1160	3575	3875	3810	2640	1805
3	SSIA	1080	560	1070	715	434	515	500
4	TOTL	900	500	1120	615	765	660	560
5	WIKA	1480	1580	3680	2640	2360	1550	1655
6	WSKT	450	405	1470	1670	2550	2210	1680
rata-rata		1083	953	2399	1943	2000	1577	1298

Sumber: www.idx.co.id, www.sahamok.com

Pada tabel 1.1 diatas dapat diuraikan bahwa pada tahun 2012 perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan menghasilkan rata-rata harga saham sebesar

Rp 1.083 pada tahun 2013 menurun menjadi sebesar Rp 953 pada tahun 2014 meningkat cukup signifikan sebesar Rp 2.399 pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar Rp 1.943 pada tahun 2016 meningkat sebesar Rp 2.000 pada tahun 2017 kembali menurun cukup signifikan menjadi sebesar Rp 1.577 dan terakhir pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar Rp 1.298.

Perkembangan harga saham sub sektor konstruksi dan bangunan apabila disajikan dalam bentuk grafik maka akan tampak seperti gambar berikut ini:

Gambar 1.1

**Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor
Konstruksi dan Bangunan Periode 2012-2018**



Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham sub sektor konstruksi dan bangunan yang berfluktuasi dari tahun 2012 sampai tahun 2018. Rata-rata harga saham tertinggi sebesar Rp 2.399 pada tahun 2014 dan rata-rata harga saham terendah Rp 953 pada tahun 2013. Harga saham suatu perusahaan ditentukan oleh tingginya permintaan saham dan penawaran dipasar modal. Apabila permintaan terhadap suatu saham meningkat maka secara tidak

langsung harga saham perusahaan tersebut akan meningkat, begitu pun sebaliknya apabila permintaan terhadap suatu saham menurun maka, harga saham tersebut akan mengalami penurunan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kinerja keuangan. Apabila perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik, maka saham yang beredar di pasar modal yang akan diminati investor dan harganya akan ikut meningkat. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan analisis keuangan yang bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan terdiri dari likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan nilai pasar. Kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan rasio likuiditas diproksikan dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). dan profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM).

Gambar 1.2

Rata-rata Penjualan



Sumber: Data diolah 2019

Pada gambar 1.2 diatas dapat diuraikan pada tahun 2012 rata-rata penjualan sub sektor konstruksi dan bangunan sebesar Rp 6.623.955.582.309 pada tahun 2013 meningkat sebesar Rp8.316.130.912.441 pada tahun 2014 menurun cenderung sangat tipis sebesar Rp8.310.323.536.030 pada tahun 2015 meningkat sebesar Rp9.651.628.631.195 pada tahun 2016 meningkat cukup signifikan sebesar Rp12.192.660.283.258 pada tahun 2017 kembali meningkat cukup signifikan sebesar Rp19.043.043.580.394 dan terakhir pada tahun 2018 meningkat sebesar Rp21.197.920.189.108. Dapat disimpulkan bahwa penjualan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan periode 2012-2018 mengalami kenaikan disetiap tahunnya, artinya perusahaan memiliki penjualan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan relatif stabil.

Selain faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kinerja keuangan, faktor lain yang mempengaruhi harga saham ialah nilai perusahaan, Tolak ukur yang sering dipakai untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price Book Value* (PBV) yaitu perbandingan antara nilai pasar saham dengan nilai buku saham. Semakin kecil nilai *Price Book Value* (PBV) maka harga dari suatu saham dianggap semakin murah. semakin tinggi *Price Book Value* (PBV) berarti pasar percaya akan prospek suatu perusahaan, sehingga mengakibatkan harga saham dari perusahaan tersebut akan meningkat pula dan semakin rendah *Price Book Value* (PBV) akan berdampak pada rendahnya kepercayaan pasar akan prospek perusahaan yang berakibat pada turunnya permintaan saham dan selanjutnya berimbas pula dengan menurunnya harga saham.

Berdasarkan fenomena diatas memperlihatkan kalau perkembangan penjualan yang baik tidak diikuti oleh harga saham yang baik, maka layak diduga terdapat variabel-variabel yang mempengaruhi perilaku harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan periode 2012-2018. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2018”**. Mengingat luasnya pembahasan, maka batasan masalah penelitian yang akan dibuat oleh peneliti adalah rasio dari kinerja keuangan yang akan diukur dalam penelitian ini adalah Likuiditas di proksikan menggunakan *Current Ratio* (CR), Profitabilitas diproksikan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), dan Nilai Perusahaan diproksikan menggunakan *Price Book Value* (PBV).

U N I V E R S I T A S
MERCU BUANA

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian fenomena yang berada di latar belakang, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018 ?
2. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018 ?
3. Bagaimana pengaruh *Price Book Value* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat diidentifikasi tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Price Book Value* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018.

D. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan di bidang Manajemen Keuangan khususnya mengenai pengaruh kinerja keuangan dan nilai perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2018, sehingga kontribusi penelitian dapat berupa:

1. Kontribusi Praktik

Dalam kontribusi praktik, semoga penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan dalam menentukan kebijakan serta keputusan yang terkait kinerja keuangan dan nilai perusahaan dalam meningkatkan harga saham dan semoga penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dalam pengambilan keputusan terutama keputusan dalam hal berinvestasi.

2. Kontribusi Akademik

Dalam kontribusi akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah penelitian yang kaitannya dengan pengaruh kinerja keuangan dan nilai perusahaan terhadap harga saham. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengetahuan serta dapat dikembangkan untuk penelitian yang akan datang.